

Sosialisasi Program Rebo Nyunda Oleh Ridwan Kamil

(Studi Kasus Di Kalangan Pelajar Kota Bandung) SOCIALIZATION OF

"REBO NYUNDA" (SUNDANESE WEDNESDAY)

PROGRAM BY RIDWAN KAMIL (Case

Studies With Students In Bandung)

Hagia Anisa Mufti
Prodi SI Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom
Jl. Telekomunikasi No 1 Terusan Buah Batu Bandung 40527 hagiamufti@gm ail.com

Abstrak: Kata Bandung sebagai pusat budaya Sunda dibawah kepemimpinan Walikotanya, Ridwan Kamil, membuat suatu program mingguan untuk menjaga dan melestarikan budaya Sunda melalui Reba Nyunda. Kegiatan Reba Nyunda adalah sebuah program dari Pemerintah Kota Bandung sebagai bagian dari hari tematik yang berlaku di Kata Bandung. Program ini digagas oleh Walikota Bandung, Ridwan Kamil dan muncul karena adanya kekhawatiran akan lunturnya kebudayaan Sunda di Jawa Barnt, khususnya di Kata Bandung. Dengan demikian, program ini merupakan salah satu program untuk melestarikan Budaya Sunda. Program ini merupakan salah satu usaha Pemerintah Kata Bandung untuk mengimplementasikan Peraturan Daerah (Perda) Nomor 2 Tahun 2012 yang menyebutkan bahwa setiap hari Rabu warga Kata Bandung diharuskan berkomunikasi dalam Bahasa Sunda dan Perda Kata Bandung Nomor 9 Tahun 2012 tentang Penggunaan, Pemeliharaan, dan Pengembangan Bahasa, Sastra dan Aksara Sunda. Dalam kegiatan ini, masyarakat Kata Bandung khususnya pelajar juga dihimbau menggunakan pakaian adat Sunda yakni kebaya dan kain batik sebagai bawahan bagi perempuan, serta iket kepala dan bila memungkinkan menggunakan pangsi bagi laki-laki. Pelajar menjadi sasaran utama dalam program ini karena dianggap sangat berpengaruh untuk masa depan. Dengan adanya kegiatan tersebut, dibutuhkan sosialisasi yang baik agar pesan dapat tersampaikan dengan baik pada pelajar di Kata Bandung melalui pemilihan media komunikasi yang tepat.

Kata kunci: Sosialisasi, Program Reba Nyunda, Pelajar, Media Komunikasi.

Abstract: Bandung as a center of Sundanese culture under the leadership of mayor, Ridwan Kamil; make a weekly program to maintain and preserve the Sundanese culture by "Rebo Nyunda" (Sundanese Wednesday). "Rebo Nyunda" is a program from the Bandung Government and part of applicable thematic days in Bandung. This program was initiated by the Mayor of Bandung, Ridwan Kamil and arise for show off Sundanese culture in West Java, especially in Bandung. As such, "Rebo Nyunda" is programs to preserve Sundanese culture and part of Bandung Government efforts to implement Regulation (Regulation) No. 2 of 2012 which states that every Wednesday, society of Bandung required to communicate in Sundanese and Bandung Regulations No. 9 of 2012 about Use, Maintenance, and Language Development, Literature and Sundanese script. In this activity, society of Bandung, especially students are also encouraged to use the Sundanese traditional clothing, "Kebaya" and "Batik" cloth as subordinate to women, as well as head "Iket" and use "Pangsi" for men. Students becomes the main of target in this program because its considered very influential for the future. With these activities, need a good socialization till the message can be conveyed properly to Bandung students through the best media communication selection.

Keywords: Socialization, Sundanese Wednesday "Rebo Nyunda" Program, Students, Media Communication.

Pendahuluan

Budaya atau kebudayaan adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyaknya unsur termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, bangunan, karya seni, dan pakaian. Kebudayaan sangat erat hubungannya dengan masyarakat. Melville J. Herskovits dan Bronislaw Malinowski mengemukakan bahwa segala sesuatu yang terdapat dalam masyarakat ditentukan oleh kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri (Simanjuntak (2003:136)). Setiap bangsa memiliki kebudayaan masing-masing di setiap daerahnya. Kewajiban masyarakat untuk melestarikan dan menjaga kebudayaan tersebut agar tidak hilang termakan zaman yang semakin lama semakin modern.

Kebudayaan merupakan kebiasaan dan cermin dari suatu daerah. Bahasa dan pakaian adat merupakan salah satu bagian dari cerminan suatu budaya. Bahasa menurut Keraf dalam Smarapradhipa (2005:1) merupakan alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia dan merupakan sistem komunikasi yang mempergunakan simbol vokal yang bersifat arbitrer. Sedangkan pakaian dalam lingkup kebudayaan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari peristiwa budaya, seperti upacara adat yang berlangsung dalam kehidupan masyarakat. Pakaian tradisional berfungsi sebagai cerminan kepribadian atau *prestige* bagi pemiliknya. Kota Bandung sebagai pusat budaya Sunda dibawah kepemimpinan Walikotanya, Ridwan Kamil, membuat suatu program mingguan untuk menjaga dan melestarikan budaya Sunda yang semakin lama semakin dilupakan melalui Rebo Nyunda.

Kegiatan Rebo Nyunda adalah sebuah program dari Pemerintah Kota Bandung sebagai bagian dari hari-hari tematik yang berlaku di Kota Bandung. Program ini digagas oleh Walikota Bandung, Ridwan Kamil dan muncul karena adanya kekhawatiran dari segelintir masyarakat akan lunturnya kebudayaan Sunda di Jawa Barat, khususnya di Kota Bandung. Dengan demikian, program ini merupakan salah satu program untuk melestarikan Budaya Sunda. Program ini merupakan salah satu usaha Pemerintah Kota Bandung untuk mengimplementasikan Peraturan Daerah (Perda) Nomor 2 Tahun 2012 yang menyebutkan bahwa setiap hari Rabu warga Kota Bandung diharuskan berkomunikasi dalam Bahasa Sunda dan Perda Kota Bandung Nomor 9 Tahun 2012 tentang Penggunaan, Pemeliharaan, dan Pengembangan Bahasa, Sastra dan Aksara Sunda.

Dalam kegiatan ini, masyarakat Kota Bandung khususnya pelajar juga dihimbau menggunakan pakaian adat Sunda yakni kebaya dan kain batik sebagai bawahan bagi perempuan, serta iket kepala batik dan bila memungkinkan menggunakan pangsi bagi laki-laki. Selain iket kepala, para laki-laki juga dapat menambahkan hiasan kujang sebagai penghias iket tersebut. Bersamaan dengan menggunakan pakaian Sunda, setiap hari Rabu juga seluruh warga Bandung diharapkan menggunakan Bahasa Sunda untuk berkomunikasi dengan orang lain. Program Rebo Nyunda ini mulai diberlakukan di Kota Bandung pada tanggal 6 November 2013. (<http://bandungjuara.com>)

Melihat begitu beragamnya kebudayaan yang ada, Peneliti memilih Budaya Sunda sebagai salah satu Budaya yang ingin diteliti lebih dalam dari sisi pakaian dan penggunaan bahasa Sunda untuk berkomunikasi melalui program Rebo Nyunda oleh Walikota Bandung, Ridwan Kamil khususnya kalangan pelajar. "Sosialisasi Program Rebo Nyunda Oleh Ridwan Kamil (Studi Kasus Di Kalangan Pelajar Kota Bandung)" dipilih menjadi judul penelitian sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di Universitas Telkom Bandung.

Peneliti ingin mengetahui media apa saja yang digunakan oleh Walikota Bandung, Ridwan Kamil untuk mensosialisasikan program Rebo Nyunda kepada pelajar

di Kota Bandung, bagaimana tahapan penelitiannya, apa pesan yang ingin disampaikan Ridwan Kamil melalui program ini dan bagaimana tanggapan pelajar tentang adanya program Rebo Nyunda.

Metode Penelitian

Penelitian kualitatif ini menggunakan metode analisis deskriptif studi kasus terhadap Program Kerja Walikota Bandung, Rebo Nyunda. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu dapat berbentuk aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan yang lainnya (Sukmadinata, 2006:72)

Studi kasus adalah salah satu metode penelitian dalam ilmu sosial. Dalam riset yang menggunakan metode ini, dilakukan pemeriksaan longitudinal yang mendalam terhadap suatu keadaan atau kejadian yang disebut sebagai kasus dengan menggunakan cara-cara yang sistematis dalam melakukan pengamatan, pengumpulan data, analisis informasi, dan pelaporan hasilnya. Sebagai hasilnya, akan diperoleh pemahaman yang mendalam tentang mengapa sesuatu terjadi dan dapat menjadi dasar bagi riset selanjutnya.

Objek Penelitian

Program Kerja Walikota Bandung "Reho Nyunda"

Rebo Nyunda adalah sebuah program dari Pemerintah Kota Bandung yang muncul karena adanya kekhawatiran akan luntarnya kebudayaan Sunda di Jawa Barat, khususnya di Kota Bandung. Program ini merupakan salah satu usaha Pemerintah Kota Bandung untuk mengimplementasikan Peraturan Daerah (Perda) Nomor 2 Tahun 2012 yang menyebutkan bahwa setiap hari Rabu warga Kota Bandung diharuskan berkomunikasi dalam Bahasa Sunda dan Perda Kota Bandung Nomor 9 Tahun 2012 tentang Penggunaan, Pemeliharaan, dan Pengembangan Bahasa, Sastra dan Aksara Sunda.

Dalam kegiatan ini, masyarakat Kota Bandung khususnya pelajar juga dihimbau menggunakan pakaian adat Sunda yakni kebaya dan kain batik sebagai bawahan bagi perempuan, serta iket kepala batik dan bila memungkinkan menggunakan pangsi bagi laki-laki. Selain iket kepala, para laki-laki juga dapat menambahkan hiasan kujang sebagai penghias iket tersebut. Bersamaan dengan menggunakan pakaian Sunda, setiap hari Rabu juga seluruh warga Bandung diharapkan menggunakan Bahasa Sunda untuk berkomunikasi. Program Rebo Nyunda ini mulai diberlakukan di Kota Bandung pada tanggal 6 November 2013.

Sosialisasi Kepada Masyarakat Kota Bandung (Pelajar)

Sosialisasi kepada masyarakat khususnya pelajar Kota Bandung bertujuan agar masyarakat Kota Bandung dapat mengetahui program ini dan diharapkan mampu menerapkan aktivitas ini pada hari Rabu. Pelajar merupakan bagian terpenting dalam program ini bertujuan untuk mengenalkan dan menerapkan kebudayaan Sunda agar tidak dilupakan. Para pengajar juga diharapkan mampu membantu suksesnya program ini di sekolah masing-masing, namun masih beberapa sekolah saja yang menerapkan Rebo Nyunda, meski begitu sosialisasi tetap dilakukan menggunakan berbagai media lain misalnya : Media sosial (twitter), Media online (detik.com), Media cetak (koran dan

majalah), Media elektronik (radio dan televisi), Komik (kerjasama dengan komunitas komik di Kota Bandung).

Pengumpulan Data

Menurut Lofland (dalam Moleong, 2007:157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Data Primer

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer yang diperoleh melalui wawancara dengan Ridwan Kamil untuk mendapatkan informasi tentang sosialisasi program Rebo Nyunda oleh Pemkot Bandung kepada masyarakat.

Tabel 1. Detail Narasumber

No	Detail Narasumber	Alasan
1	RIDWAN KAMIL Walikota Bandung 2013-2018	Ridwan Kamil merupakan penggagas ide adanya Rebo Nyunda.
2	DEA dan FARINA Siswi SDN Karang Pawulang Bandung (Dea dan Farina)	SD Karang Pawulang merupakan salah satu sekolah SD yang menerapkan Rebo Nyunda di sekolahnya.
3	AGUS NURZAMAN Kesiswaan SDN Karang Pawulang Bandung	Guru merupakan pengawas dan contoh dalam Program Rebo Nyunda Di Sekolah.
4	HABIB ALIMABSUM Ketua OSIS SMPN 14 Bandung	SMPN 14 Bandung merupakan salah satu SMP yang menerapkan Rebo Nyunda di sekolahnya.
5	DANI RAMDHANI Kepala Sekolah SMPN 14 Bandung	Guru merupakan pengawas dan contoh dalam Program Rebo Nyunda Di Sekolah.
6	MUHAMMAD LUKMAN Ketua Osis SMKN 6 Bandung	SMKN 6 Bandung merupakan salah satu SMAISMK yang menerapkan Rebo Nyunda di sekolahnya.
7	ADI MUDJIONO Wakasek Kesiswaan SMKN 6 Bandung	Guru merupakan pengawas dan contoh dalam Program Rebo Nyunda Di Sekolah.
8	DR.IR IYUS RUSTANDI, M.SI Tokoh Kesundaan Paguyuban Pasundan (Kabag Kebudayaan Paguyuban Pasundan)	Peneliti ingin mengetahui bagaimana tanggapan tokoh kesundaan di Kota Bandung melalui Paguyuban Pasundan yang merupakan organisasi kesundaan tertua di Jawa Barat.

Sumber : *Olahan Penulis*

Data Sekunder

Dalam penelitian ini. Data sekunder diperoleh dengan earn studi kepustakaan. Teknik pengumpulan data dengan earn mempelajari dan meneari data yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas. Dalam penelitian ini, data kepustakaan penulis dapatkan dari berbagai sumber antara lain dari buku, jurnal, internet, wawancara, hasil riset dan informasi lainnya yang dianggap relevan dengan topik penelitian.

Hasil Penelitian

Dalam sub bab ini akan dibahas hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti langsung kepada Walikota Bandung, Ridwan Kamil dan beberapa sekolah di Kota Bandung, dari tingkat SD hingga SMA serta tak lupa Yayasan Paguyuban Pasundan sebagai salah satu organisasi kesundaan tertua yang ada di Kota Bandung. Hasil penelitian ini dilakukan dengan mewawancarai Q-informan dan informan sekunder. Q•informan yaitu Walikota Bandung, Bapak Ridwan Kamil, 3 orang Guru atau Kepala Sekolah di Kota Bandung, dan 4 orang pelajar. Informan sekunder yaitu Ketua Bagian Kebudayaan Paguyuban Pasundan sebagai Tokoh Sunda. Hasil penelitian ini meneakup

basil wawancara mendalam (*indepth interview*) peneliti dengan informan, penelitian ini penulis lakukan pada bulan Oktober 2014, lalu hasil observasi peneliti di lapangan, serta penggunaan basil analisis data dokumentasi.

Media yang dipergunakan Pemerintah Kota Bandung dalam sosialisasi program ReboNyunda

Media komunikasi ialah perantara dalam penyampaian informasi dari komunikator kepada komunikan yang bertujuan untuk efisiensi penyebaran informasi atau pesan tersebut. Efisiensi penyebaran informasi, dengan adanya media komunikasi terlebih yang berkualitas tinggi akan lebih membuat penyebaran informasi menjadi efisien. Efisiensi yang dimaksud adalah penghematan dalam biaya, tenaga, pemikiran, dan waktu. Media yang digunakan berperan sangat penting untuk menyampaikan sosialisasi. Pemilihan media yang tepat akan menjadikan pesan cepat tersampaikan dengan baik.

Media sosial merupakan media utama yang digunakan sendiri oleh Ridwan Kamil untuk sosialisasi program Rebo Nyunda. Karena menurut Ridwan Kamil, hanya media sosial yang pesannya ia buat sendiri untuk mengajak dan mensosialisasikan sesuatu, dan media sosial dianggap media paling cepat yang mudah diakses dimanapun, kapanpun, khususnya oleh pelajar. Media lain hanya sebagai media pendukung, sifatnya wawancara atau interview yang dibuat dan sudah direncanakan oleh pihak media. Berikut pernyataan Walikota Bandung, Ridwan Kamil melalui wawancara di Urbane Arsitektur Cigadung, Minggu 2 November 2014:

"Media sosial dipilih menjadi yang utama karena saya tidak punya media, saya tidak punya radio, tidak punya koran atau majalah, tidak punya televisi, yang saya punya hanya twitter yang sering saya gunakan untuk menyampaikan sesuatu kepada masyarakat, dan sosial media kita sendiri yang mengatur, mengontrol". (Hasil wawancara dengan Walikota Bandung, Ridwan Kamil pada tanggal 2 November 2014 di Urbane Arsitektur Cigadung)

Selain media sosial twitter dengan akun @ridwankamil, beberapa media yang digunakan untuk mensosialisasikan program Rebo Nyunda diantaranya radio, koran, majalah, televisi, media online dan komik sunda. Media-media tersebut dibuat dan diolah oleh pihak ketiga, bukan langsung oleh Ridwan Kamil. Yang terbaru adalah kerjasama pemerintah dengan komunitas komik, membuat sebuah komik tentang bagaimana melestarikan Budaya Sunda salah satunya Rebo Nyunda. Pernyataan tersebut disampaikan Walikota Bandung, Ridwan Kamil melalui wawancara di Urbane Arsitektur Cigadung, Minggu 2 November 2014:

"Yang terbaru itu kerjasama dengan komunitas komik; kita mau bikin komik. Komik tentang bagaimana melestarikan Budaya Sunda salah satunya Rebo Nyunda". (Hasil wawancara dengan Walikota Bandung, Ridwan Kamil pada tanggal 2 November 2014 di Urbane Arsitektur Cigadung)

Tahapan sosialisasi program Rebo Nyunda dikalangan pelajar Kota Bandung

Program Rebo Nyunda diakui Ridwan Kamil ditujukan untuk pelajar di Kota Bandung agar pendidikan kebudayaan mulai diterapkan sejak dini. Menurut beliau, pelajar dianggap kelompok yang paling mudah diajak termasuk kegiatan lain bukan hanya Rebo Nyunda. Karena jika mengajak kalangan diluar sekolah, tolak ukur pesannya sampai atau tidak memiliki patokan. Disini Kepala Sekolah dan Guru berperan penting dan bisa dimintai keterangan untuk bahan evaluasi.

Dimulai dari tinjauan Peraturan Daerah (Perda) Nomor 2 Tahun 2012 yang menyebutkan bahwa setiap hari Rabu warga Kota Bandung diharuskan berkomunikasi

dalam Bahasa Sunda dan Perda Kota Bandung Nomor 9 Tahun 2012 tentang Penggunaan, Pemeliharaan, dan Pengembangan Bahasa, Sastra dan Aksara Sunda yang ingin dihidupkan kembali oleh Ridwan Kamil. Kemudian adanya surat edaran dari Walikota kepada Dinas Pendidikan Kota Bandung dan menyampaikan secara resmi dari jauh hari tentang akan dilaksanakannya program Rebo Nyunda bagi pelajar di Kota Bandung. Walikota Bandung, Ridwan Kamil mengadakan pertemuan khusus di Balai Kota dan mengumpulkan seluruh Kepala Sekolah yang ada di Kota Bandung untuk memberikan pengarahan secara langsung tentang program ini dan tak lupa menyampaikannya juga lewat Twitter pribadi @ridwankamil untuk mengkampanyekan program Rebo Nyunda. Pernyataan tersebut disampaikan Walikota Bandung, Ridwan Kamil melalui wawancara di Urbane Arsitektur Cigadung, Minggu 2 November 2014:

"Kita sudah menyampaikan ini jauh-jauh hari dikumpulin para Kepala Sekolahnya di Balkot; di Dinas Pendidikan. Kemudian kebetulan saya punya sosial media dan lewat sosial media twitter yang saya punya, secara rutin saya pribadi menggunakannya untuk mengkampanyekan itu. Kebetulan followers saya kebanyakan anak muda dan pelajar jadi pesan sampenya lebih cepat". (Hasil wawancara dengan Walikota Bandung, Ridwan Kamil pada tanggal 2 November 2014 di Urbane Arsitektur Cigadung)

Pesan Yang Ingin Disampaikan Oleh Ridwan Kamil Melalui Program Reho Nyunda

Dibalik Program Rebo Nyunda, pesan yang ingin disampaikan Walikota Bandung adalah kebudayaan dan ciri khas daerah yang harus selalu dilestarikan, terutama oleh generasi muda yang masih penuh dengan semangat agar nantinya tidak hilang dan tercampur dengan budaya lain yang lebih modern sehingga melupakan asal usul. Hal ini disampaikan oleh Walikota Bandung, Ridwan Kamil melalui wawancara di Urbane Arsitektur Cigadung, Minggu 2 November 2014:

"Jadi, kita sedang menyiapkan cita-cita bahwa orang bandung ini harus punya 2 hal. Harns punya daya kompetensi intemasional namun tetap kukuh dengan budaya daerahnya dan orang Bandung ini harus peduli dengan jati dirinya jangan sampai hilang nantinya. Kala engga nanti orang bandung ini mirip-mirip dengan orang lainnya yang punya daya saing intemasional tapi gak punya jati diri.". (Hasil wawancara dengan Walikota Bandung, Ridwan Kamil pada tanggal 2 November 2014 di Urbane Arsitektur Cigadung)

Selain itu Ridwan Kamil ingin menyampaikan kepada pelajar Kota Bandung bahwa kebanggaan terhadap kebudayaan daerah sendiri itu merupakan modal untuk bersaing dalam pergaulan internasional. Hal ini disampaikan oleh Walikota Bandung, Ridwan Kamil melalui wawancara di Urbane Arsitektur Cigadung, Minggu 2 November 2014:

"Diharapkan pelajar di Kota Bandung kedepannya menjadi anak-anak yang keren, yang bangga terhadap Kota Bandung, yang percaya diri dalam pergaulan internasional namun tetap kukuh dan kuat kepada Budaya Sundanya. Kala kamu modern doang, itu menurut saya biasa saja. Kala kamu modern tapi kamu someah dan tau budaya itu kan keren. Itu mimpi generasi baru orang Bandung". (Hasil wawancara dengan Walikota Bandung, Ridwan Kamil pada tanggal 2 November 2014 di Urbane Arsitektur Cigadung)

Tanggapan Pelajar Kota Bandung Tentang Program Reho Nyunda

Tanggapan adalah hasil pengamatan yang merupakan reaksi, gambaran, lukisan, dan kesan terhadap sesuatu. Tanggapan diambil untuk mengetahui bagaimana reaksi masyarakat khususnya pelajar di Kota Bandung terhadap Program Rebo Nyunda yang dibuat oleh Pemerintah Kota Bandung. Salah satu pelajar berprestasi sekaligus Ketua

OSIS di S:tvIKN 6 Bandung, M.Lukman mengaku program Rebo Nyunda ini bagus dan sudah tersosialisasi dengan baik disekolahnya. Hal ini disampaikan oleh M.Lukman, Ketua OSIS SMKN 6 Bandung melalui wawancara di S:tvIKN 6 pada hari Rabu 15 Oktober 2014:

"Program ini bagus soalnya kita sebagai siswa khususnya warga Kata Bandung harus membudayakan Budaya Sunda karena kalo bukan kita siapa lagi. Di SMKN 6 Bandung program ini menurut saya sudah tersosialisasi dengan baik karena hampir semua sudah menggunakan iket dan pangsi serta berbicara Bahasa Sunda di hari Rabu. Program ini juga banyak manfaatnya selain dapat ikut serta melestarikan Budaya Sunda, kita juga keliatan tambah ganteng, semua juga jadi keliatan kompak dengan iket dan pangsi". (Hasil wawancara dengan Ketua OSIS SMKN 6 Bandung, M.Lukman pada tanggal 15 Oktober 2014 di SMKN 6 Bandung)

Selain dari pelajar, Ketua Bagian Kebudayaan Paguyuban Pasundan Kota Bandung, Dr. Ir. Iyus Rustandi, M.Si juga ikut memberikan tanggapannya. Beliau menuturkan Rebo Nyunda adalah upaya untuk tetap memelihara, menumbuh kembangkan persoalan Budaya Sunda pada generasi-generasi yang akan datang melalui dunia pendidikan karena dunia pendidikan sangat strategis untuk diberikan pengajaran dan mewarisi hal apapun termasuk budaya. Hal ini disampaikan Ketua Bagian Kebudayaan Paguyuban Pasundan Kota Bandung, Dr. Ir. Iyus Rustandi melalui wawancara di Paguyuban Pasundan Bandung pada hari Kamis 30 Oktober 2014:

"Manfaatnya semua pasti tau bahwa Budaya Sunda baik dalam tata kehidupan dan bahasa sudah sangat bagus. Ada sikap, perilaku dan budi pekerti yang santun tapi kuat dan disiplin. Harus dibiasakan pelajar itu seperti itu sejak dini, harus mau tampil dengan iket dan pangsi. Bangga menunjukkan, inilah Budaya Sunda. Harus dibiasakan juga setiap hari jangan sampai anekdotnya suatu saat nanti puluhan tahun mendatang Budaya Sunda tiba-tiba hilang karena zaman dulu Bahasa Sunda cuma dilestarikan setiap hari Rabu". (Hasil wawancara dengan Ketua Bagian Kebudayaan Paguyuban Pasundan Kota Bandung, Dr. Ir. Iyus Rustandi pada hari Kamis 30 Oktober 2014 di Paguyuban Pasundan Bandung)

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam hasil penelitian, diketahui bahwa media yang digunakan oleh Walikota Bandung, Ridwan Kamil untuk mensosialisasikan program Rebo Nyunda diantaranya adalah Twitter, Radio, Koran dan Majalah, Televisi, Media Online, Komik, serta melalui himbauan menggunakan surat edaran ke sekolah-sekolah yang ada di Kota Bandung. Diantara semua media yang ada, media utama yang dipergunakan oleh Ridwan Kamil adalah Twitter. Karena twitter merupakan media pribadi yang dapat di kontrol sendiri.
2. Tahapan sosialisasi yang dilakukan oleh Walikota Bandung, Ridwan Kamil kepada pelajar di Kota Bandung dimulai dari tinjauan Peraturan Daerah (Perda) Nomor 2 Tahun 2012 yang menyebutkan bahwa setiap hari Rabu warga Kota Bandung diharuskan berkomunikasi dalam Bahasa Sunda dan Perda Kota Bandung Nomor 9 Tahun 2012 tentang Penggunaan, Pemeliharaan, dan Pengembangan Bahasa, Sastra dan Aksara Sunda yang ingin dihidupkan kembali oleh Ridwan Kamil. Kemudian adanya surat edaran dari Walikota kepada Dinas Pendidikan Kota Bandung dan menyampaikan secara resmi dari jauh hari tentang akan dilaksanakannya program Rebo Nyunda bagi pelajar di Kota Bandung. Walikota Bandung, Ridwan Kamil mengadakan pertemuan khusus di Balai Kota dan mengumpulkan seluruh Kepala Sekolah yang ada di Kota Bandung untuk memberikan pengarahan secara langsung tentang program ini dan tak lupa menyampaikannya juga lewat Twitter pribadi @ridwankamil untuk mengkampanyekan

program Rebo Nyunda dibantu oleh media lain yaitu Radio, Koran dan Majalah, Televisi, Media Online dan Komik.

3. Dibalik Program Rebo Nyunda, pesan yang ingin disampaikan Walikota Bandung adalah kebudayaan dan ciri khas daerah yang harus selalu dilestarikan, terutama oleh generasi muda yang masih penuh dengan semangat agar nantinya tidak hilang dan tercampur dengan budaya lain yang lebih modern sehingga melupakan asal usul. Selain itu Ridwan Kamil ingin menyampaikan kepada pelajar Kota Bandung bahwa kebanggaan terhadap kebudayaan daerah sendiri itu merupakan modal untuk bersaing dalam pergaulan internasional.
4. Semua pelajar yang menjadi informan memberikan tanggapan positif untuk program ini meski beberapa pelajar mengaku cukup sulit beradaptasi karena belum terbiasa tapi mereka mengaku senang ikut mensosialisasikan program ini.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat dalam membantu proses sosialisasi program Rebo Nyunda oleh Walikota Bandung, Ridwan Kamil kepada seluruh pelajar di Kota Bandung. Berikut diantaranya:

1. Membuat sebuah kegiatan yang khusus diselenggarakan untuk lebih mengangkat Rebo Nyunda khususnya dikalangan pelajar di Kota Bandung. Menambahkan beberapa media lain untuk memperluas sosialisasi seperti Pamflet, Baligho, Poster. Penggunaan media sosial dapat diperluas melalui facebook atau memiliki blog khusus informasi tentang program kerja Pemerintah khususnya Rebo Nyunda. Media televisi dan radio dapat ditambahkan iklan atau menjadi sponsor dalam suatu kegiatan bertemakan Rebo Nyunda.
2. Tahapan sosialisasi dievaluasi kembali oleh Pemerintah apakah sudah cukup baik dan tersampaikan kepada pelajar di Kota Bandung.
3. Memberikan pengarahan kembali tentang Rebo Nyunda agar semakin dipahami oleh Pelajar di Kota Bandung dan mereka lebih tergerak lagi untuk ikut mengkampanyekannya.

Daftar Pustaka

- [1] Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif* Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- [2] Simanjuntak, B.A. (2003). *Hukum dan Kemajemukan Budaya*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- [3] Smarapradhipa, Galih. (2005). *Bertutur Dengan Tulisan*.
- [4] Sukmadinata. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Dokumen

Peraturan Daerah (Perda) Kota Bandung Nomor 2 Tahun 2012 tentang setiap hari Rabu warga Kota Bandung diharuskan berkomunikasi dalam Bahasa Sunda

Peraturan Daerah (Perda) Kota Bandung Nomor 9 Tahun 2012 tentang Penggunaan, Pemeliharaan, dan Pengembangan Bahasa, Sastra dan Aksara Sunda

Internet

<http://bandungjuara.com> (diakses pada 14 September pukul 20.00)

<http://google.com> (diakses pada 14 September 2014 pukul 17.00)